

PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN INFORMASI BERBASIS *WEBSITE* UNTUK PENCEGAHAN DAN PELAPORAN PERILAKU *BULLYING* PADA PESERTA DIDIK SMP

Fyrza Mariska Adelia

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: fyrza.21018@mhs.unesa.ac.id

Budi Purwoko

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: budipurwoko@unesa.ac.id

Abstrak

Perilaku *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang disengaja dan berulang kali yang dilakukan oleh individu atau kelompok, yang bertujuan untuk menyakiti individu atau kelompok lain dalam jangka waktu lama. Di SMP Negeri 36 Surabaya, ditemukan bahwa peserta didik belum mempunyai pemahaman tentang pencegahan perilaku *bullying*, dimana hal tersebut diketahui melalui wawancara dan pengamatan. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan suatu produk berupa media *website* sebagai layanan informasi untuk pencegahan dan pelaporan perilaku *bullying* pada peserta didik SMP yang dapat memenuhi kriteria akseptabilitas meliputi aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan Borg & Gall, yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov meliputi tahap studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba pendahuluan, dan revisi produk. Hasil penelitian ini didapatkan melalui uji validasi oleh ahli materi, ahli media dan calon pengguna, yang memperoleh rata-rata hasil pada aspek kegunaan sebesar 98% termasuk dalam kategori sangat sesuai dan tidak perlu revisi, pada aspek kelayakan sebesar 91,5% termasuk dalam kategori sangat sesuai dan tidak perlu revisi, pada aspek ketepatan sebesar 92,5% termasuk dalam kategori sangat sesuai dan tidak perlu revisi, dan pada aspek kepatutan sebesar 95,8% termasuk dalam kategori sangat sesuai dan tidak perlu revisi. Dari hasil uji validasi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media layanan informasi berbasis *website* untuk pencegahan dan pelaporan perilaku *bullying* telah memenuhi kriteria akseptabilitas, meliputi aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan.

Kata Kunci: Perilaku *Bullying*, Pengembangan, Media Layanan Informasi, *Website*

Abstract

Bullying behavior is an intentional and repeated act of violence carried out by an individual or group, which aims to harm another individual or group over a long time. In SMP Negeri 36 Surabaya, it was found that students did not yet understand how to prevent bullying behavior, which was known through interviews and observations. This study aimed to produce a product in the form of a website media as an information service for preventing and reporting bullying behavior in junior high school students that could meet the acceptability criteria including aspects of usefulness, feasibility, accuracy, and propriety. The research method used was Research and Development (R&D) with the Borg & Gall development model, which has been simplified by Tim Puslitjaknov including the stages of preliminary study, planning, initial product development, preliminary trials, and product revision. The results of this study were obtained through validation tests by material experts, media experts, and prospective users, which obtained an average result on the usability aspect of 98% included in the category of very appropriate and no revision is needed, on the feasibility aspect of 91.5% included in the category of very appropriate and no revision is needed, on the accuracy aspect of 92.5% included in the category of very appropriate and no revision is needed, and on the appropriateness aspect of 95.8% included in the category of very appropriate and no revision is needed. From the results of the validation test, it can be concluded that the development of website-based information service media for the prevention and reporting of bullying behavior has met the acceptability criteria, including the usability aspect, feasibility aspect, accuracy aspect, and appropriateness aspect.

Keywords: Bullying Behavior, Development, Information Service Media, Website.

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berperan sangat penting dalam pengembangan karakter dan pembinaan potensi individu sebagai makhluk sosial.

Lembaga pendidikan merupakan pusat pendidikan yang patuh terhadap peraturan. Sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan serta memajukan SDM. Dengan pendidikan, remaja dapat memperoleh informasi, keterampilan, dan kompetensi dalam bidang tertentu,

serta menerima pendidikan karakter atau moral. periode remaja (*adolescence*) adalah periode transisi dari periode anak-anak menuju masa dewasa yang masih dalam tahap perkembangan. Pada masa remaja, terjadi perubahan pada diri individu yang meliputi perubahan secara psikis dan fisik, emosi, serta dalam lingkungan sosial. Sarwono menjelaskan bahwa masa remaja merupakan fase yang dilalui individu sejak munculnya ciri-ciri seksual sekunder sampai tercapai kematangan seksual (Herdiani, 2023). Hurlock (Herdiani, 2023) membagi perkembangan remaja menjadi beberapa periode, yaitu: pra-remaja (1-13 tahun), remaja pertengahan atau madya (14-16 tahun), dan pra-dewasa (17-20 tahun). Pada masa remaja, individu mulai mencari jati diri dan penyesuaian terhadap lingkungan sekitar. Tahap remaja madya (14-16 tahun) ditandai dengan mulai mengungkapkan identitas diri, selektif dalam bergaul, dan mempunyai citra jasmani dirinya. Dalam tahap ini, remaja akan menemukan fase krisis identitas yang akan membuat remaja mengalami ketidakstabilan emosi yang berpengaruh terhadap perilaku dan moralnya. Perubahan emosi yang tidak stabil membuat remaja mengalami kecemasan dan dapat melakukan tindakan yang tidak baik seperti kekerasan, perkelahian, dan mengejek. Pentingnya pendidikan karakter kepada remaja bertujuan untuk membentuk moral remaja yang baik.

Kekerasan dapat disebut dengan perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* berawal dari kata "*bully*" yang mempunyai arti mengganggu atau mengintimidasi. Pencetus pertama dari perilaku *bullying* yaitu Olweus. Olweus mendefinisikan *bullying* sebagai masalah psikososial yang dilakukan dengan cara merendahkan dan menghina seseorang secara berulang (Kartika et al., 2019). *Bullying* merupakan masalah serius yang harus segera diatasi dan dicegah sebelum terjadi. Fenomena *bullying* sudah dikenal sebagai problematika sosial yang tidak memandang usia atau jenis kelamin. Sasaran korban tindakan *bullying* biasanya seseorang yang dianggap lemah, pendiam atau pemalu, serta istimewa (anak berkebutuhan khusus) sehingga pelaku dengan leluasa mengejek korban dengan kekurangan yang mereka miliki. Perilaku *bullying* dapat dikatakan apabila teridentifikasi tiga kriteria, yaitu kekuatan yang tidak seimbang, perilaku kekerasan yang dilakukan secara terus-menerus, dan adanya keinginan untuk menyakiti seseorang (Raudhoh et al., 2023). Saat ini, perilaku *bullying* sangat marak di dunia pendidikan terutama dikalangan pelajar. Di tahun 2023 KPAI mencatat bahwa terdapat 3.800 pengaduan *bullying* di Indonesia yang nyaris sebagian perilaku tersebut berlangsung di pusat pendidikan termasuk di pesantren. Bahkan di awal tahun 2024 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa sudah ada pengaduan sebanyak 141 kasus mengenai kekerasan. Dari kasus tersebut, dijelaskan bahwa 35% diantaranya terjadi di lingkungan sekolah. Sepanjang 2024 KPAI menjelaskan bahwa ditemukan 46 pengaduan anak yang mengakhiri hidup, sebanyak 48% kasus tersebut terjadi di lembaga pendidikan.

Kasus *bullying* yang terjadi di Jawa Timur sangat mengkhawatirkan. Data yang diterima oleh

Lembaga Perlindungan Anak LPA Jawa Timur mengemukakan bahwa jumlah kasus *bullying* di tahun 2023 mulai bulan Januari sampai Juli terdapat 280 kasus, sedangkan di tahun 2024 di periode yang sama tercatat bahwa terdapat 90 kasus (Indrasari, 2024). Terdapat penurunan dari tahun 2023 ke 2024, tetapi angka *bullying* harus lebih ditekan lagi, supaya mereka merasa nyaman dan menjadi aman saat di sekolah dalam rangkalah menuntut ilmu. Perilaku *bullying* tidak bisa dianggap sebelah mata, karena perilaku tersebut berdampak pada psikis dan fisik seseorang bahkan bisa merenggut nyawa seseorang. Faktanya, sekian banyak peserta didik masih belum mengerti dan memahami perilaku *bullying* di sekolah. Perilaku *Bullying* merupakan sebuah perbuatan yang tidak menyenangkan dan akan mempunyai tujuan untuk menyakiti seseorang bahkan bisa sampai pada kekerasan fisik (Febriani & Winingsih, 2016). Perilaku *bullying* memberikan dampak yang sangat serius. Dampak yang dirasakan tidak berlaku untuk korban saja, melainkan pada pelaku *bullying*. Pelaku serta korban akan menunjukkan kesejahteraan psikologis yang rendah, kesehatan mental menjadi terganggu, dan memunculkan gejala psikoanalisis (Raudhoh et al., 2023).

Maraknya perilaku *bullying* di sekolah membuat menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia. Sekolah semestinya menjadi ruang yang aman dan nyaman bagi peserta didik, menjadi penjara bagi korban *bullying* (Latifah, 2024). Korban akan mengalami penurunan motivasi belajar, penurunan daya kreativitas, dan hilangnya semangat belajar (Amalia et al., 2019). Dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* bisa berbekas sampai dewasa. Korban *bullying* akan mempunyai resiko yang tinggi untuk mengalami gangguan mental atau psikologi. Begitupun dengan yang menyaksikan perilaku *bullying*, mereka akan mempunyai trauma tersendiri dan akan menghadapi dampak negatif dengan penyesuaian diri di sekolah (Raudhoh et al., 2023). Olweus (dalam Hamidah, 2020) menyatakan bahwa perilaku *Bullying* dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek, yaitu perilaku agresif yang disengaja, terjadi secara terus menerus, dan adanya perbedaan kekuatan. Indikator dalam perilaku *Bullying* terbagi menjadi beberapa jenis yang berbeda, yaitu *perundungan* fisik, *perundungan* verbal, *perundungan* relasional dan *cyberbullying* (Latif & Kurniawan, 2022). *bullying* yang kerap berlangsung di sekolah yaitu perundungan verbal, perundungan fisik, dan *cyberbullying*. Olweus menjelaskan bahwa perilaku *bullying* terjadi karena adanya dorongan dari dua faktor, pengaruh internal dan pengaruh eksternal (Irmayanti & Agustin, 2023). Pengaruh internal yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* berawal dari dalam diri sendiri. Sedangkan pengaruh eksternal disebabkan oleh unsur keluarga dan lingkungan sekitar. Peran dalam perilaku *bullying* menurut Zakiyah et al (2017), yaitu *bullies*, *victim*, *bully-victim*. dan netral.

Fakta dilapangan, mengenai pemahaman perilaku *bullying* pada remaja belum dipahami secara maksimal. Pemahaman yang kurang oleh peserta didik, membuat perilaku *bullying* semakin marak terjadi. Seperti pengamatan yang dilakukan di SMPN 36

Surabaya selama PLP pada tanggal 22 Juli – 20 November 2024, sebagian peserta didik kelas VII belum mempunyai pengetahuan mengenai pencegahan perilaku *bullying*. Peserta didik sering menganggap perilaku *bullying* sebagai lelucon dan tidak memikirkan dampak yang akan terjadi. Selain itu, sasaran dari perilaku *bullying* selain peserta didik reguler saja, tetapi peserta didik yang mempunyai keistimewaan juga menjadi sasaran bagi para pelaku. Perilaku *bullying* yang sering terjadi di SMP tersebut, antara lain pemukulan, pengejekkan, dan menyebar berita buruk kepada peserta didik. Banyak dari peserta didik belum menyadari bahwa perilaku yang mereka lakukan teridentifikasi menjadi perilaku *bullying*, karena tindakan tersebut dilakukan dengan rentan waktu yang cukup lama. Ketika perilaku tersebut terjadi, peserta didik yang lain cenderung diam dan hanya menonton, bahkan ada dari mereka yang ikut melakukan tindakan tersebut. Saat perilaku *bullying* diketahui oleh guru, pelaku menyebutkan bahwa tindakan tersebut hanya candaan antara teman sekelompok. Perilaku *bullying* sering terjadi ketika waktu istirahat dan jam kosong, ataupun saat ada kegiatan yang tidak mewajibkan peserta didik tetap di dalam ruang kelas.

Tidak hanya itu, peserta didik kerap kali mendapatkan tindakan *cyberbullying* di media sosial. Peristiwa itu dimulai dengan menceritakan berita buruk ke teman, kemudian menyebarluaskan sampai ke media sosial. Kejadian tersebut, menyebabkan korban tidak berani datang ke sekolah dan memilih untuk membolos. Hal ini juga ditegaskan melalui hasil wawancara dengan guru BK, bahwa terdapat perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah. Perilaku *bullying* yang terdapat di sekolah ini tergolong tinggi. Bahkan beberapa peserta didik ada yang mengalami perilaku tersebut tidak berani melapor ke guru bimbingan dan konseling, karena merasa takut dengan pelaku. Tidak semua korban *bullying* peserta didik berkebutuhan khusus, ada juga beberapa korban yang berasal dari kelas reguler. Tindakan yang biasa dilakukan oleh pelaku yaitu mengucilkan, menyuruh-nyuruh, mengejek, ada yang sampai mendorong korban, serta menyebarkan berita buruk. Perilaku *bullying* di SMP tersebut terjadi karena satu pihak lebih berkuasa. Penindas, sering kali menyalahgunakan kekuatan yang berlebih kepada korban. Pelaku mempunyai fisik yang lebih besar daripada korban. Selain itu, tindakan tersebut tidak hanya dilakukan sesekali, melainkan berkali-kali. Kebanyakan dari korban *bullying* mempunyai fisik yang lebih kecil dan terlihat lemah. Peran *bullying* di SMP ini terdapat pelaku, *asistant*, *reinforcer*, *outsider*, dan korban. Seringkali peserta didik ketika terjadi *bullying*, mereka menjadi *outsider* atau hanya melihat dan tidak peduli kepada korban. Selain itu, ada beberapa peserta didik ada yang menjadi *reinforcer* karena mereka mendukung tindakan tersebut. Beberapa peserta didik juga menjadi *asistant* dari pelaku karena mereka berteman.

Guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan seluruh staf sekolah dan orang tua dalam menangani kasus tersebut. Selain itu, adanya pemantik dapat membantu guru bk saat memantau tindakan perundungan. Pemantik merupakan sahabat dengan

mempunyai kelebihan personal dalam mendampingi dan membantu proses penyelesaian masalah yang dihadapi oleh teman di sekolah. Pemantik mendapatkan kepercayaan oleh guru bk agar bisa memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah. Selain itu, guru bk melaksanakan layanan dasar bimbingan dan konseling, termasuk penyediaan informasi, akan tetapi pembelajaran bimbingan dan konseling dibatasi pada satu sesi selama 40 menit per minggu, yang mengakibatkan pemberian layanan yang kurang optimal. Hal tersebut juga didukung dengan wawancara bersama pemantik dan peserta didik, yang menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan bk masih kurang baik, karena ada keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Selain itu, pemantik juga menjelaskan bahwa tidak semua teman kelasnya mau terbuka saat bercerita dalam membantu menyelesaikan masalah yang terjadi. Bantuan yang diberikan yaitu melalui layanan informasi dan bimbingan kelas. Dalam memberikan layanan pada peserta didik, guru bk memakai metode ceramah dengan media yang digunakan seperti tulisan, ppt, dan media lainnya. Penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling yang digunakan kurang menarik bagi peserta didik. Peserta didik juga menjelaskan bahwa membutuhkan media dalam pelaksanaan layanan informasi. Penggunaan media seperti media elektronik, yang tidak memerlukan penyimpanan dalam HP dalam mengaksesnya.

Layanan informasi bk dikategorikan sebagai jenis layanan dasar. Layanan informasi merupakan bentuk layanan dalam bk yang memfasilitasi penyediaan informasi, mendukung peserta didik untuk mengembangkan keterampilan di lingkungan sekolah. Melalui layanan informasi peserta didik bisa mempunyai pemahaman dan pengertian yang luas mengenai suatu masalah. Winkel (2006) berpendapat bahwa dengan memberikan informasi, siswa akan menjadi lebih tahu tentang banyak hal, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan dinamika sosial, sehingga memungkinkan mereka memahami lingkungannya dan menyusun keputusan yang sesuai untuk kedepannya. Prayitno & Amti (2018) mengemukakan bahwa ada berbagai metode dalam menyalurkan informasi pada siswa, melalui ceramah, wawancara, kunjungan ke tempat, penggunaan alat peraga, buku panduan, diskusi kelompok, dan konferensi karier.

Penggunaan media dalam layanan informasi sangat penting, karena media menjadi alat pendukung dalam menyampaikan informasi. Penggunaan media bertujuan untuk membantu guru dalam kegiatan pembelajaran. Media bimbingan dan konseling memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan pembelajaran mandiri peserta didik dan memberikan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka (Suwidagdho et al., 2021). Media yang interaktif dapat digunakan dalam pemberian layanan informasi, seperti *website*. *World Wide Web* (WWW) atau disebut dengan *web* berasal dari Inggris yang ditemukan oleh Sir Timothy John sekitar tahun 1980-an. *Web* dibuat yang bertujuan untuk mempermudah dalam menerima dan memperbarui informasi. Kurniawan (2023) mendefinisikan *website* sebagai kumpulan

halaman yang menyajikan informasi secara interaktif dan bisa dijangkau siapa pun lewat internet. Karyati (2023) menjelaskan kelebihan penggunaan *website* sebagai media pembelajaran, yaitu: 1) Praktis dan mudah digunakan, mempermudah cara penilaian, dan membentuk peserta didik menjadi kreatif dan inovatif dalam belajar, 2) Memudahkan peserta didik dalam mendapatkan berbagai macam materi yang dapat diakses dan diunduh dimana saja dan kapan saja, dan 3) Materi yang disajikan dalam *website* dilengkapi dengan gambar yang menarik.

Kemendikbud menjelaskan bahwa berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) layanan bk bisa memanfaatkan beragam bentuk media, seperti media informasi yang interaktif, media digital yang berbasis teknologi, atau media cetak yang lebih tradisional (Suwidagdo et al., 2021). Mengembangkan media bimbingan dan konseling menjadi sebuah inovasi yang dibuat guru bk dalam menyajikan informasi pada siswa. Pengembangan media merupakan kunci utama bagi guru bk sebagai bentuk pemberian layanan yang menarik serta efektif pada siswa. Penelitian pengembangan ini layanan dasar sebagai intervensi pada peserta didik mengenai pencegahan dan pelaporan perilaku *bullying*, dengan memanfaatkan layanan informasi yang didukung oleh media untuk meningkatkan kepraktisan dan efektifitas pemberian layanan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berbentuk media *website* sebagai layanan informasi untuk pencegahan dan pelaporan perilaku *bullying* pada peserta didik SMPN dapat memenuhi kriteria akseptabilitas produk.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D). Penelitian pengembangan (R&D) merupakan metode penelitian untuk menciptakan produk yang melalui tahap pengembangan dalam menyempurnakan produk tersebut dan menguji keefektifan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan model pendekatan oleh Borg & Gall. Pendekatan Borg & Gall adalah acuan pertama yang banyak diterapkan pada penelitian pengembangan serta menyajikan tahapan yang terstruktur dan sistematis untuk menciptakan produk (Waruwu, 2024). Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang telah diadaptasi menjadi lima langkah oleh Tim Puslitjaknov (Yulya & Nuryono, 2018), yaitu 1) studi pendahuluan, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk awal, 4) uji coba pendahuluan, 5) revisi produk utama. Pengembangan Borg & Gall dinilai mempunyai fleksibilitas yang bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan serta dikembangkan sebagai desain penelitian pendidikan (Mesra, 2023).

Pengumpulan data awal dilakukan melalui observasi serta wawancara bersama guru BK dan peserta didik di SMPN 36 Surabaya serta studi literatur. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif Data pada penelitian didapatkan melalui uji validasi

produk oleh ahli dan calon pengguna. Validator dalam uji validasi meliputi, satu validator ahli materi, satu validator ahli media, dan dua validator calon pengguna. Instrumen penilaian mengadaptasi instrumen oleh Prof. Dr. Budi Purwoko, S.Pd, M.Pd (2010), yang kemudian dimodifikasi. Data kuantitatif didapatkan melalui instrumen penilaian yang telah divalidasi oleh validator. Sedangkan data kualitatif didapatkan melalui saran dan masukan dari ahli dan calon pengguna yang digunakan untuk menyempurnakan dan merevisi produk yang dikembangkan.

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rumus perhitungan Arikunto (2013), yaitu:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Penjelasan:

P : Presentase yang dicari

$\sum x$: Jumlah nilai jawaban responden

$\sum N$: Jumlah nilai ideal

Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner dengan skala pengukuran Likert, yaitu:

Tabel 1. Skala Penilaian Produk

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Tidak Sesuai (TS)	2
Sesuai (S)	3
Sangat Sesuai (SS)	4

Kemudian, kualitas produk akan dijabarkan dalam bentuk presentase dengan kriteria penilaian menurut Arikunto (2013) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Produk

Presentase	Kriteria Penilaian
76% - 100%	Sangat Sesuai (Tidak Revisi)
51% - 75%	Sesuai (Tidak Revisi)
26% - 50%	Kurang Sesuai (Perlu Revisi)
0% - 25%	Tidak Sesuai (Perlu Revisi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang dilaksanakan sampai lima tahap, yaitu revisi produk utama. Penjelasan dari tahapan pengembangan, yaitu:

1. Studi Pendahuluan

Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara bersama guru BK beserta peserta didik di SMPN 36 Surabaya. Hasil wawancara dengan guru BK mendapatkan informasi bahwa Sebagian peserta didik kelas VII belum sepenuhnya memahami perilaku *bullying*, sehingga pencegahan *bullying* belum bisa dilakukan dengan maksimal. Terdapat empat kelas yang menunjukkan bahwa pemahaman mengenai perilaku *bullying* masih kurang, yaitu peserta didik kelas VII F, VII G, VII H, VII I. Selain

itu, tidak semua peserta didik yang menjadi korban *bullying* berani melaporkan Tindakan tersebut. Peserta didik yang menjadi korban cenderung memilih untuk diam daripada mengungkapkan tindakan yang dialami. Wawancara yang dilakukan dengan peserta didik juga mendapatkan informasi bahwa pelaksanaan layanan BK masih kurang, salah satunya layanan informasi. *Bullying* sering terjadi antara peserta didik di dalam kelas. Pemberian layanan kepada peserta didik belum maksimal karena terbatasnya pembelajaran BK dan media yang digunakan belum menarik. Selain wawancara, juga dilakukan studi literatur yang meliputi sumber bacaan, artikel, jurnal, dan buku yang berhubungan dengan perilaku *bullying*, intervensi, bentuk pencegahan, dan pengembangan media.

2. Perencanaan

Pada tahap ini, akan dilakukan perancangan produk berupa *website* untuk pencegahan dan pelaporan perilaku *bullying* pada peserta didik. Dimulai dari menyusun tujuan dan manfaat dari dikembangkannya sebuah produk. *Website* yang dikembangkan yaitu “berantasbullying.com” yang bertujuan untuk membantu guru BK dalam memberikan layanan informasi terkait perilaku *bullying* pada peserta didik. Selanjutnya, dilakukan pembuatan materi yang akan dimuat dalam *website* “berantasbullying.com” yang terdapat empat topik utama mengenai perilaku *bullying*. Selain *website*, peneliti merancang buku panduan yang berisikan tata cara, RPL, dan LKPD. Sebelum digunakan, produk akan menjalani penilaian validasi oleh ahli materi, ahli media dan calon pengguna dengan tujuan untuk menilai apakah produk yang diciptakan dapat mencukupi kriteria akseptabilitas pada aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, kepatutan. Penyusunan instrumen penilaian produk diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Purwoko (2010) kemudian instrumen tersebut dimodifikasi.

3. Pengembangan Produk Awal

a. Pengembangan Website “berantasbullying.com”

Pengembangan produk ini dilakukan mulai tanggal 9 November – 17 Desember 2024 yang memanfaatkan *firebase* pengembangan *web* dari *google*. Materi yang dimuat dalam *website* ini menggunakan landasan teori perilaku *bullying*. Topik dalam *website* ini terdapat empat, yaitu pengenalan perilaku *bullying*, mengenal siapa dan mengapa dalam *bullying*, bahaya dan pencegahan perilaku *bullying*, dan bangkit lebih kuat. Dalam *website* ini terdapat beberapa halaman, yaitu halaman utama, halaman beranda, halaman materi & evaluasi, dan halaman pelaporan. Penggunaan tulisan, poster, infografis dan gambar diperoleh melalui *canva*. Selain itu, *website* ini terdapat beberapa berita yang menggambarkan bahayanya perilaku *bullying*. *Website* ini juga memanfaatkan *google form* yang digunakan untuk pelaporan, LKPD, dan evaluasi. Keseluruhan isi dari *website* dikembangkan dengan memperhatikan

kesesuaian, meliputi pemilihan warna, *background*, format, ukuran, gambar, serta komponen lainnya.

- b. Buku Panduan Website “berantasbullying.com”
Pengembangan buku panduan dilakukan mulai tanggal 14 Desember – 17 Desember 2024. Buku panduan digunakan sebagai media pembantu guru BK untuk memberikan layanan informasi. Dalam penyusunan buku panduan menggunakan bantuan dari *canva* dan *Microsoft word* dengan desain yang disesuaikan dengan produk *website* yang dikembangkan. Buku ini terdapat tata cara penggunaan *website*, RPL, serta LKPD untuk peserta didik. Tujuan dari dikembangkannya buku panduan yaitu sebagai pedoman dalam memberikan layanan informasi pada siswa agar layanan berjalan secara efektif dan efisien.

4. Uji Coba Pendahuluan

Setelah mengembangkan produk, peneliti melakukan uji coba pendahuluan terhadap *website* “berantasbullying.com”. Uji coba yang dilakukan berupa validasi pada produk melalui uji validasi oleh ahli materi, ahli media, dan calon pengguna. Tujuan dari uji validasi ini adalah untuk mengukur apakah sebuah produk dapat diterima dan telah mencukupi kriteria akseptabilitas meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Validasi dilakukan pada 19– 27 Desember 2024 kepada satu validator ahli materi, satu validator ahli media, dan dua validator calon pengguna dengan hasil, yaitu:

a. Uji Validasi Ahli Materi

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Ahli Materi

Aspek	Presentase	Kategori
Kegunaan	100%	Sangat sesuai
Kelayakan	96,5%	Sangat sesuai
Ketepatan	93,75%	Sangat sesuai
Kepatutan	97,6%	Sangat sesuai

b. Uji Validasi Ahli Media

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Ahli Media

Aspek	Presentase	Kategori
Kegunaan	87,5%	Sangat sesuai
Kelayakan	93,75%	Sangat sesuai
Ketepatan	96,4%	Sangat sesuai
Kepatutan	100%	Sangat sesuai

c. Uji Validasi Calon Pengguna

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Calon Pengguna

Aspek	Presentase	Kategori
Kegunaan	80%	Sangat sesuai
Kelayakan	84,4%	Sangat sesuai
Ketepatan	87,5%	Sangat sesuai
Kepatutan	87,5%	Sangat sesuai

5. Revisi Produk Utama

Selanjutnya, peneliti melakukan revisi produk utama dari perolehan data kualitatif berupa saran dan masukan dari penilaian ahli dan calon pengguna. Revisi produk dilakukan pada 25 Desember – 29 Desember 2024 untuk menyempurnakan dan memperbaiki produk yang dikembangkan. Berikut ini merupakan revisi produk yang telah disesuaikan:

Tabel 6. Revisi Produk

Validator	Saran dan Masukan
Ahli Materi	Tampilan halaman utama ditambahkan identitas ke Bk-an dan menu ditambahkan layanan yang diberikan
Ahli Media	Memberikan instrumen berupa angket untuk mengidentifikasi perilaku bullying sejak awal
	Menambahkan kegunaan dari <i>website</i> pada layanan bimbingan dan konseling dan manfaat dari <i>website</i> pada buku panduan.
	Menambahkan link <i>website</i> Unesa terutama FIP pada <i>website</i> “berantasbullying.com”
Calon Pengguna	Memberikan keterangan cara untuk pengaplikasian <i>website</i> agar peserta didik lebih mudah dalam menggunakan dan memperbesar ukuran header
	Dalam halaman pelaporan, sebaiknya menggunakan inisial tanpa kelas agar kerahasiaan korban lebih terjaga (terlindungi)

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model penelitian pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan media layanan informasi untuk pencegahan dan pelaporan perilaku *bullying* berbasis *website* pada peserta didik di SMP Negeri 36 Surabaya yaitu Borg & Gall yang terdapat sepuluh tahapan dalam pengimplementasian. Tetapi penelitian ini terbatas, menggunakan pengembangan Borg & Gall yang telah diadaptasi menjadi lima langkah oleh Tim Puslitjknov (dalam Yulya & Nuryono, 2018), yaitu studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba pendahuluan, dan revisi produk utama. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa *website* “berantasbullying.com”. Sebagai media pendukung dalam penggunaan *website*, peneliti menyediakan buku panduan sebagai acuan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi. Sebelum produk digunakan, produk akan melalui uji ahli dan calon pengguna. Produk yang telah melalui uji validasi, akan diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan pada produk.

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall karena tahapannya sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengembangkan produk yang mencakup kriteria akseptabilitas. Selain itu, model Borg & Gall dikembangkan sebagai desain penelitian pendidikan (Mesra, 2023). Model penelitian pengembangan Borg & Gall cocok digunakan dalam pengembangan media layanan informasi berbasis *website* “berantasbullying” untuk pencegahan dan pelaporan perilaku *bullying*. Produk yang dihasilkan sudah

melewati tahapan dengan sesuai, mulai dari pengumpulan data sampai ditemukanya kebutuhan dan permasalahan yang ada pada peserta didik (Handayani, 2017).

Fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu untuk mencegah perilaku *bullying* dan melaporkan perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah, yang diketahui melalui pengamatan yang dilakukan selama PLP menunjukkan bahwa peserta didik kurang memahami perilaku *bullying*. Hasil tersebut diperkuat dengan wawancara bersama guru bk, yang menjelaskan bahwa sebagian peserta didik belum sepenuhnya memahami perilaku *bullying*, khususnya kelas VII. Pemahaman peserta didik yang kurang, dapat diketahui melalui kurangnya kesadaran terhadap korban, menganggap *bullying* sebuah lelucon, serta peserta didik cenderung memilih untuk meneruskan tindakan tersebut daripada menghentikan. Peserta didik yang melihat *bullying* memilih untuk tetap diam dan tidak membantu korban.

Pelaku *bullying* hanya menganggap perilaku yang dilakukan hanya sebatas lelucon antara teman, tetapi tidak dengan korban *bullying*. Bantuan yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk menangani kasus tersebut adalah memberikan layanan dasar bimbingan konseling berupa layanan informasi, tetapi karena waktu pembelajaran bimbingan dan konseling 1x40 menit perminggu menyebabkan pemberian layanan kepada peserta didik belum maksimal. Pernyataan tersebut didukung oleh wawancara bersama pemantik dan peserta didik. Peserta didik dan pemantik menjelaskan bahwa, pemberian layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terbatas karena waktu pembelajaran cukup minim. Karena setiap individu membutuhkan pendidikan agar dapat meningkatkan pengetahuan supaya perilaku *bullying* dapat tercegah (Dewi et al., 2023). Penggunaan media dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling juga masih belum menarik minat peserta didik. media yang digunakan berupa tulisan, ppt, dan media lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam penggunaan media untuk pelaksanaan pemberian layanan informasi pada peserta didik (Suwidagdhho et al., 2021) untuk dapat mencegah perilaku *bullying* melalui pemahaman dan pelaporan *bullying*.

Azmatul (dalam Habsy et al., 2024) menjelaskan bahwa dalam penggunaan media untuk layanan informasi sangat dibutuhkan, karena mempermudah dalam menyampaikan informasi. Dengan memanfaatkan berbagai media, layanan bimbingan dan konseling di bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan menarik. (Suwidagdhho et al., 2021). Pemilihan media pada layanan bk disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Melihat perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih, penggunaan perangkat elektronik semakin meningkat. Begitu pula saat ini, hampir semua peserta didik sudah mempunyai perangkat elektronik berupa *handphone* atau *HP*.

Media yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu penggunaan *website* dalam layanan informasi. Alasan penggunaan *website* sebagai media layanan informasi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang saat ini

perkembangan teknologi yang sangat pesat. Kecenderungan peserta didik dalam penggunaan perangkat elektronik menjadi salah satu alasan mengapa menggunakan *website* dalam layanan informasi. Inovasi yang dilakukan yaitu mengembangkan media *website* "berantasbullying.com" yang dapat menjadi alat bantu guru BK pada saat menyalurkan informasi pada siswa. Selain itu, penggunaan *website* menjadi pembaharuan dalam melaksanakan layanan informasi. Untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti bimbingan dan konseling, perlu dilakukan pembaruan media yang digunakan, salah satunya dengan mengadopsi media interaktif (Suprastowo & Martaningsih, 2020).

Media interaktif berupa *website* bisa dipakai dalam media pendukung pemberian layanan dasar pada peserta didik spesifiknya layanan informasi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Karyati (2023) disebutkan bahwa penggunaan media *website* dalam pembelajaran dinilai cukup efektif. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat et al., (2023) disebutkan bahwa penggunaan aplikasi *web* dapat membantu peserta didik untuk mencegah *bullying* di sekolah. Dalam penggunaan *website* ini cukup aman, dan anonim untuk pelaporan perilaku *bullying*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Widoyoningrum et al., (2024) didapatkan hasil bahwa pemakaian *website* dalam sistem informasi pencegahan *bullying* dapat membantu sekolah dalam menindaklanjuti perilaku *bullying*, serta mempermudah korban *bullying* dalam melapor. Penelitian terdahulu menjadi salah satu alternatif alasan penggunaan *website* sebagai sistem informasi BK. Tujuan adanya *website* informasi digunakan dalam menyampaikan pengetahuan pada siswa tentang pencegahan perilaku *bullying* serta sebagai tempat pelaporan bagi korban *bullying*, karena keseluruhan isi *website* dapat menarik minat peserta didik sehingga mampu mencegah perilaku *bullying* dengan memanfaatkan informasi, poster, dan infografis yang ada.

Dalam pemberian layanan informasi untuk pencegahan perilaku *bullying* membutuhkan media yang bisa membantu peserta didik mendapatkan informasi secara mudah dan fleksibel (Febriani & Winingsih, 2016). Pelaksanaan layanan informasi BK bisa memanfaatkan *website* sebagai pendukung. Media yang dikembangkan yaitu *website* "berantasbullying.com" dilengkapi dengan buku panduan penggunaan *website*. *Website* ini mempunyai nama "berantasbullying.com" didasarkan pada kata "berantas" yang berarti menghilangkan sesuatu yang dianggap buruk. Maka arti dari *website* "berantasbullying.com" adalah untuk menghilangkan atau mencegah terjadinya perilaku *bullying*. Selain untuk pencegahan perilaku *bullying*, *website* "berantasbullying.com" mempunyai fitur pelaporan, yang dimana digunakan untuk tempat melapor bagi para korban *bullying* sehingga perilaku *bullying* dapat segera teratasi.

Topik dalam *website* ini terbagi menjadi 4, yaitu pengenalan perilaku *bullying* yang memuat pengertian dan bentuk-bentuk perilaku *bullying*, mengenal siapa dan mengapa dalam *bullying* yang memuat peran dan faktor penyebab perilaku *bullying*, bahaya dan pencegahan *bullying* yang memuat dampak dan cara mencegah

perilaku *bullying*, serta bangkit lebih kuat yang memuat cara untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban *bullying*. Setiap topik pembahasan akan dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disesuaikan dengan tujuan layanan. Selain itu, *website* "berantasbullying.com" dilengkapi dengan buku panduan untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam pengoperasionalan *website*. Dalam buku panduan berisikan tentang tata cara penggunaan *website* "berantasbullying.com" dan Rencana Pelaksanaan Layanan.

Pengembangan media yang dilakukan, diharapkan akan membantu dalam memberikan pemahaman pada peserta didik untuk mencegah perilaku *bullying* dan digunakan untuk tempat pelaporan bagi peserta didik yang menjadi korban *bullying*. *Website* "berantasbullying.com" akan menjalani proses validasi menyeluruh sebelum digunakan oleh peserta didik. Proses ini melibatkan penilaian dari para ahli materi, ahli media, dan juga calon pengguna. (Tribuana & Purwoko, 2023). Validator dari uji validasi produk ini terdiri dari satu ahli materi, satu ahli media, dan dua calon pengguna. Tujuan dari dilakukannya uji validasi pada produk adalah untuk menilai apakah produk baru ini sudah cukup baik dari segi kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Penilaian standar penerimaan dalam penelitian ini akan menggunakan kategori penilaian menurut Arikunto (2013)

Berdasarkan hasil dari penilaian yang telah dilakukan oleh validator, pada aspek kegunaan dari hasil penilaian kuantitatif ahli materi mendapat hasil persentase 100% menurut kriteria penilaian Arikunto (2013) tergolong kriteria kevalidan sangat sesuai. Kemudian, didapatkan hasil kuantitatif oleh ahli media sebesar 87,5% menurut kriteria dalam penilaian Arikunto (2013) tergolong kriteria kevalidan sangat sesuai. Selanjutnya didapatkan hasil kuantitatif oleh calon pengguna sebesar 80% menurut kriteria penilaian Arikunto (2013) tergolong kriteria kevalidan sangat sesuai. Hal ini dikarenakan *website* "berantasbullying.com" bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling serta penyesuaian didasarkan pada keperluan siswa kelas VII di SMP Negeri 36 Surabaya. Sejalan bersama pendapat Purwoko (2010) bahwa pengembangan produk mempunyai kebermanfaatannya dan penting yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik

Pada aspek kelayakan, hasil penilaian kuantitatif ahli materi sebesar 96,5% menurut kriteria penilaian Arikunto (2013) termasuk kategori kevalidan sangat sesuai. Lebih lanjut, didapatkan hasil penilaian kuantitatif ahli media sebesar 93,75% menurut kriteria penilaian Arikunto (2013) termasuk kategori kevalidan sangat sesuai. Selanjutnya, didapatkan hasil penilaian kuantitatif oleh calon pengguna sebesar 84,4% menurut kriteria Arikunto (2013) termasuk kategori kevalidan sangat sesuai. Hal ini dikarenakan *website* "berantasbullying.com" menggunakan bahasa dan isi yang mudah dipahami. Tidak hanya itu, *website* "berantasbullying.com" dilengkapi dengan buku panduan yang memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam penggunaan *website*. Sejalan dengan pendapat Wiyono et

al., (2021) bahwa kelayakan produk dapat mengacu pada kepraktisan bahan ajar.

Pada aspek ketepatan, didapatkan hasil penilaian kuantitatif oleh ahli materi sebesar 93,75% menurut kriteria penilaian Arikunto (2013) termasuk kategori kevalidan sangat sesuai. Kemudian, didapatkan hasil penilaian kuantitatif oleh ahli media sebesar 96,4% menurut kriteria penilaian Arikunto (2013) termasuk kategori kevalidan sangat sesuai. Selanjutnya, didapatkan hasil penilaian kuantitatif oleh calon pengguna sebesar 87,5% menurut kriteria penilaian Arikunto (2013) termasuk dalam kategori kevalidan sangat sesuai. Hal ini dikarenakan *website* “berantasbullying.com” sesuai dengan teori yang digunakan dan tujuan pengembangan yang dilakukan. Penggunaan gambar dan grafis disesuaikan dengan isi dari *website*, serta kemudahan dalam mencari materi sehingga *website* “berantasbullying.com” tepat digunakan. Sejalan dengan pendapat Dewi et al., (2023) bahwa pengembangan produk mempunyai nilai ketepatan jika sesuai dengan tujuan dari pengembangan.

Pada aspek kepatutan, didapatkan hasil penilaian kuantitatif dari ahli materi sebesar 100% menurut kriteria penilaian Arikunto (2013) tergolong kriteria kevalidan sangat sesuai. kemudian, didapatkan hasil penilaian kuantitatif oleh ahli media sebesar 100% menurut kriteria penilaian Arikunto (2013) termasuk kategori kevalidan sangat sesuai. Selanjutnya, didapatkan hasil penilaian kuantitatif oleh calon pengguna sebesar 87,5% menurut kriteria penilaian Arikunto (2013) termasuk kategori kevalidan sangat sesuai. Hal ini dikarenakan *website* “berantasbullying.com” dikembangkan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat termasuk di sekolah, tidak menyinggung SARA, serta tidak mengandung unsur negatif didalamnya yang sejalan dengan pendapat Tribuana & purwoko (2023) bahwa produk yang dikembangkan dapat dikatakan memenuhi aspek kepatutan jika sesuai dengan norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil yang diperoleh berdasarkan penilaian kuantitatif oleh ahli media, ahli materi, dan calon pengguna mengenai standar penerimaan yang telah direkapitulasi, dapat diketahui bahwa produk yang dikembangkan berupa *website* “berantasbullying.com” mendapatkan rata-rata presentase aspek kegunaan sebesar 89%, aspek kelayakan 91,5%, aspek ketepatan 92,5%, dan aspek kepatutan 95,8% dengan begitu ke empat aspek tersebut termasuk kategori kevalidan sangat sesuai. Dengan demikian, produk hasil penelitian ini sudah bisa diterima. Mengacu pada riset Prahesti dan Wiyono (2017) hasil dari uji validasi mendapatkan kriteria sangat baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu produk yang dikembangkan berupa *website* yang telah dinilai layak dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Selain didapatkannya data kuantitatif, pengembangan produk ini juga mendapatkan data kualitatif berupa saran dan masukan dari ahli dan calon pengguna. Data kualitatif dari ahli materi, yaitu menambahkan tampilan pada hampiran halaman utama dengan identitas ke BK-an dan menambahkan menu layanan, serta mengurutkan perangkat layanan dasar.

Penambahan identitas ke BK-an pada *website* digunakan untuk memperlihatkan bahwa *website* yang dikembangkan milik bimbingan dan konseling. selanjutnya, data kualitatif dari ahli media, yaitu memberikan instrumen berupa angket untuk mengidentifikasi perilaku *bullying* sejak awal, menambahkan kegunaan dari *website* pada layanan bimbingan dan konseling dan manfaat dari *website* pada buku panduan, dan menambahkan link *website* Unesa terutama FIP pada *website* “berantasbullying.com”. Sejalan dengan Purwoko (2010) bahwa hendaknya sebuah produk yang akan dikembangkan memiliki tujuan khusus dengan kata spesifik. Kemudian, data kualitatif yang diperoleh dari calon pengguna yaitu memberikan keterangan cara untuk pengaplikasian *website* supaya peserta didik lebih mudah untuk menggunakan, serta memperbesar ukuran header dan dalam halaman pelaporan, sebaiknya menggunakan inisial tanpa kelas agar kerahasiaan korban lebih terjaga (terlindungi). Hendaknya dalam sistem pelaporan *bullying* kerahasiaan korban dapat terjaga (Sutono et al., 2020). Hasil dari data kualitatif telah dijadikan pedoman untuk melakukan perbaikan dan telah melakukan revisi, sehingga produk yang dikembangkan telah dinilai layak dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, yaitu dari produk yang dikembangkan, topik yang diangkat, serta konteks dalam penelitian. Penelitian ini menghasilkan produk berupa media *website* “berantasbullying.com” untuk pencegahan dan pelaporan perilaku *bullying* pada peserta didik dalam konteks sistem informasi bimbingan dan konseling. Sedangkan, beberapa penelitian terdahulu juga mengangkat topik yang sama, tetapi media dan konteks yang digunakan berbeda. Selain itu, ada penelitian yang mengangkat topik sama dengan konteks yang sama, tetapi media yang dihasilkan berbeda dengan penelitian ini.

Kelebihan yang dimiliki dari *website* “berantasbullying.com” yaitu dapat membantu guru bk di SMPN 36 Surabaya dalam menyampailkan layanan dasar khususnya sistem informasi pada peserta didik mengenai pencegahan dan pelaporan perilaku *bullying*. Selain itu, *website* ini menjadi pembaruan media dan inovasi selama proses bimbingan dan konseling. *website* didesain secara sederhana, sehingga memudahkan peserta didik dan guru bimbingan konseling untuk mengakses informasi seputar perilaku *bullying*. *Website* ini juga dilengkapi dengan fitur pelaporan yang memudahkan peserta didik dalam melaporkan tindakan *bullying*. Penggunaan *website* juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang saat ini cenderung memakai perangkat elektronik. *Website* “berantasbullying.com” juga dilengkapi dengan buku panduan, sehingga dalam penggunaannya sederhana dan bisa dioperasikan guru BK dan siswa.

Website “berantasbullying.com” juga mempunyai kekurangan, yaitu setiap peserta didik diharapkan untuk mempunyai perangkat elektronik yang memiliki jaringan internet atau kuota dalam menggunakan *website*. *Website* “berantasbullying.com” hanya digunakan untuk layanan informasi dalam pencegahan *bullying*. Mekanisme dalam fitur pelaporan *bullying* juga belum sepenuhnya

terorganisir, hanya guru bimbingan dan konseling saja yang dapat mengetahui. Informasi yang diberikan dalam *website* ini berupa bacaan saja, tidak terdapat video interaktif. Selain itu, dalam revisi produk yang dilakukan melebihi dari jadwal yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya masih membutuhkan guru BK. Keterbatasan penelitian pengembangan ini, yaitu terletak pada proses pengembangan produk yang hanya dilakukan dalam lima tahapan saja.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D) berlandaskan pada model pengembangan Borg & Gall, kemudian disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov sampai lima tahapan, yaitu melakukan revisi produk utama. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari uji validasi oleh ahli dan calon pengguna, yaitu pada aspek kegunaan tergolong kevalidan sangat sesuai, pada aspek kelayakan termasuk kevalidan sangat sesuai, pada aspek ketepatan tergolong kevalidan sangat sesuai, dan pada aspek ketepatan tergolong kevalidan sangat sesuai. Berdasarkan hasil diatas, maka disimpulkan bahwa pengembangan media layanan informasi berbasis *website* untuk pencegahan dan pelaporan perilaku *bullying* pada peserta didik SMP telah layak diterima dan telah memenuhi kriteria akseptabilitas.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti menyampaikan saran kepada sejumlah pihak, antara lain:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling Pengembangan *website* "berantasbullying.com" untuk pencegahan dan pelaporan perilaku *bullying* digunakan sebagai media pendukung dalam pemberian layanan dasar khususnya layanan informasi BK. Dalam pelaksanaan layanan informasi, diharapkan kepada guru BK bisa mengawasi dan mendampingi peserta didik agar penyampaian informasi menjadi efektif dan berguna.
2. Bagi Peserta Didik Pengembangan *website* "berantasbullying.com" untuk pencegahan dan pelaporan perilaku *bullying* digunakan sebagai sarana pendukung dalam layanan informasi yang digunakan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai perilaku *bullying*. *website* "berantasbullying.com" dapat juga digunakan sebagai tempat pelaporan perilaku *bullying* yang dialami. Diharapkan pada setiap peserta didik dapat memanfaatkan *website* ini sebaik mungkin.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian pengembangan media layanan informasi menghasilkan produk berupa *website* "berantasbullying.com". Penelitian ini terbatas yang hanya dilakukan sampai lima tahapan, yaitu revisi produk utama. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini

sampai tahap ke sepuluh berdasarkan prosedur Borg & Gall.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Nurbaiti, L., Affarah, W. S., & Kadriyan, H. (2019). Skrining dan Edukasi Pencegahan *Bullying* Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v1i2.245>
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Dewi, S. A. P., Riyono, A., & Gudnanto. (2023). Pengembangan Media Bimbingan Klasikal Berbasis Aplikasi Lectora Inspire untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMP 1 Kaliwungu Kudus. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 10(2).
- Febriani, S. G., & Winingsih, E. (2016). Pengembangan Media Booklet Melalui Layanan Informasi dalam Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* di SMAN 7 Surabaya. *Jurnal Unesa*, 8(2), 43–50. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/23148>
- Habsy, B. A., Septiani, L., Kurniawan, T. H., Khofifah, D., Shakila, D. N., Kamelia, M. A., & Fajariyah, S. N. (2024). *Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling*. 2(4).
- Hamidah, M. (2020). Religiusitas dan Perilaku *Bullying* Pada Santri Di Pondok Pesantren. *Psycho Holistic*, 2(1), 141–151. <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/psychoholistic/article/view/519%0Ahttps://journal.umbjm.ac.id/index.php/psychoholistic/article/download/519/321>
- Handayani, N. S. (2017). Analisis layanan informasi untuk membina nilai karakter pada peserta didik kelas VIII di smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(10), 1–9.
- Herdiani, R. T. (2023). Perkembangan Remaja Awal Aspek Kognitif. In *Psikologi Perkembangan Remaja*.
- Indrasari, Y. (2024). *Kasus Perundungan Menjadi Perhatian Serius di di Jawa Timur*. Radio Republik Indonesia. <https://www.rri.co.id/daerah/951143/kasus-perundungan-menjadi-perhatian-serius-di-di-jawa-timur>
- Irmayanti, N., & Agustin, A. (2023). *Bullying Dalam Perspektif Psikologi (Teori Perilaku)*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, Padang.
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena *Bullying* di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Karyati, A. (2023). Efektivitas Penggunaan *Website*

- Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(03), 1665–1674.
- Kurniawan, D. (2023). Belajar Pemrograman Web Dasar HTML, CSS & JAVA SCRIPT Untuk Pemula. In *Yayasan Prima Agus Teknik, Semarang* (Issue 1).
- Latif, K., & Kurniawan, K. (2022). Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Perilaku *Bullying* Siswa SMP Negeri 28 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1), 25–39.
- Latifah, S. (2024). *Penegak Hukum Bagi Pelaku Tindakan Bullying Di Kalangan Peserta Didik*. XX(2), 305–319.
- M, W. H., Safanah, N. A. A., Awalia, R., B, M. A., & Ansyah, A. (2023). SafeTalk: Pengembangan Sistem Informasi Pelaporan Kasus Pelecehan Seksual dan *Bullying* untuk Mengatasi Perilaku Kekerasan di Sekolah. *Indonesia Technology and Education Journal*, 01(02), 94–105.
- Mesra, R. (2023). Research & Development Dalam Pendidikan. In <https://doi.org/10.31219/osf.io/d6wck>.
- Prahesti, Y., & Wiyono, B. D. (2017). Pengembangan website konseling online untuk siswa di SMA Negeri 1 Gresik. *Jurnal BK Unesa*, 7(3), 144–154. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/20257>
- Prayitno, H., & Amti, E. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (4th ed.). PT Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Purwoko, B. (2010). *Pengembangan Paket Bimbingan Kecakapan Menyelesaikan Konflik Interpersonal Secara Konstruktif Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Malang.
- Raudhoh, S., Pramudiani, D., Annisa, V., Periantalo, J., & Hafizah, N. (2023). Psikoedukasi Pencegahan Perundungan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muara Jambi. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 6(2), 122–128. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v6i2.28753>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suprastowo, J., & Martaningsih, S. T. (2020). Pengembangan Media Pinball Basket tentang perencanaan Karir Siswa SMA. *Universitas Ahmad Dahlan*. http://eprints.uad.ac.id/21248/1/T1_1615001261_NASKAH_PUBLIKASI__200611015833.pdf
- Sutono, Tri Widayanti, & Bety Agustina Rahayu. (2020). Perancangan Sistem Informasi dan Sarana Pelaporan Kasus *Bullying* Berbasis Web Menggunakan Teknologi Pemograman PHP dengan Framework Laravel. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(2), 44–48. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i2.1032>
- Suwidagdho, D., Kurniawan, L., & Ningsih, R. (2021). Peningkatan Keterampilan Guru BK Dalam Mengembangkan Media Bimbingan Dan Konseling Berbasis Aplikasi Online Canva. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1653–1662.
- Tribuana, F. R., & Purwoko, B. (2023). *Pengembangan Perangkat Pelatihan Mediasi Sebaya Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menyelesaikan Konflik Pada Siswa di SMK Ngunut Tulungagung*. 382–389.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Widoyoningrum, S., Laili, E. N., Indriyanti, A. D., Lazulfa, I., Informasi, P. S., Informasi, F. T., Hasyim, U., Pendidikan, P., Inggris, B., Pendidikan, F. I., Hasyim, U., Informasi, P. T., Informasi, F. T., & Hasyim, U. (2024). ANALISA PERANCANGAN SISTEM INFORMASI BERBASIS. *SEMINAR NASIONAL SAINSTEKNOPAK VIII*, 137–143.
- Winkel, W., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi, Yogyakarta.
- Wiyono, B. D., Purwoko, B., & Winingsih, E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Manajemen Bimbingan dan Konseling Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 40–54.
- Yulya, N., & Nuryono, W. (2018). Pengembangan Buku Panduan Orang Tua Untuk Mendukung Perencanaan Karir Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*, 10–27.
- ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>